**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun ini pada tataran implementasinya tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal, akan tetapi juga termasuk mereka yang mengalami kelainan, baik secara fisik maupun kelainan secara psikis. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Penegasan tersebut di atas mengindikasikan bahwa sistem pendidikan nasional Indonesia diselenggarakan tanpa membedakan ras, suku, agama, kedudukan sosial ekonomi, dan kondisi yang dialami oleh anak. Dengan demikian anak luar biasa atau yang lebih diperhalus dengan istilah anak berkebutuhan khusus juga tidak ketinggalan dalam perolehan kesempatan memperoleh pendidikan.

Tunagrahita ringan mengacu pada fungsi intelek umum yang nyata berada di bawah rata-rata yang berdampak pada kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan. Namun anak tunagrahita ringan pada umumnya yang mempunyai kemampuan untuk di didik secara sederhana sesuai dengan kemampuannya sehingga membutuhkan pola pembelajaran yang efektif dalam membangkitkan semangat setiap murid untuk memiliki kemandirian yang cukup sehingga dapat memotivasi murid yang kurang agar dapat berhasil sebagaimana yang kita rencanakan dalam pembelajaran.

Pada umumnya karakteristik anak tunagrahita berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional yang meliputi tingkat perkembangan : sensorimotor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, kemampuan berinteraksi sosial dan kreativitas. Namun anak tunagrahita ringan pada umumnya yang mempunyai kemampuan untuk dididik secara sederhana sesuai dengan kemampuannya sehingga membutuhkan guru yang efektif akan membangkitkan semangat setiap murid untuk memiliki kemandirian yang cukup sehingga dapat memotivasi murid yang kurang agar dapat berhasil sebagaimana yang kita rencanakan dalam pengajaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa tunagrahita ringan relatif berbeda-beda dan kompleks, namun ada pula kesamaan masalah siswa tunagrahita dalam konteks pendidikan diantaranya: masalah kesulitan dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari, masalah kesulitan belajar, masalah penyesuaian diri, masalah gangguan kepribadian dan emosi, masalah pemanfaatan waktu luang, dan masalah motorik. Dengan demikian, siswa tunagrahita ringan diharapkan memiliki keterampilan dan sikap yang mandiri dalam kegiatan kehidupan sehari-hari agar bisa memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain salah satunya dengan mengenalkan rambu-rambu lalu lintas.

Kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan mengenal rambu-rambu lalu lintas, dapat menunjang keterampilan dan sikap yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Dengan mempunyai sikap yang mandiri diharapkan siswa akan lebih percaya diri dalam hal mengetahui dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Contohnya ; menunjukkan sikap dan memperhatikan tanda ketika akan menyebrang di zebra *cros*.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1-2 Juni 2015 di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus pada siswa tunagrahita ringan kelas VIII-C bahwa terkadang metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat dikatakan sangat monoton yang didominasi oleh metode ceramah, yang diselingi dengan contoh dan pemberian tugas. Sedangkan dilain hal, guru juga belum mampu mengkombinasikan antara metode dan media yang tepat dalam pengajaran sehingga murid sama sekali tidak tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam hal ini sangat nampak bahwa guru memandang muridnya memiliki kemampuan dan daya serap yang sama, padahal berbeda untuk tiap anak sehingga berdampak pada anak terutama dalam prestasi belajarnya, khususnya pada asfek mengenal tanda. Berkaitan dengan faktor kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran khusunya dalam mengenalkan siswa tentang rambu-rambu lalu lintas, dibutuhkan metode yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Implementasi metode dalam pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebab menyajikan suatu materi harus dipilih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu sebagai guru siswa tunagrahita ringan harus kaya dengan berbagai khasanah strategi belajar-mengajar. Strategi tersebut tentu saja dapat dipelajari dan dilatih bagaimana cara penerapannya, sehingga guru benar-benar yakin bahwa dalam pelaksanaannya mampu menerapkan strategi tersebut apa bila diperlukan.

Salah satu metode yang digunakan peneliti dalam meningkatkan pengenalan rambu-rambu lalu lintas adalah metode bermain peran. Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran ini selain bersifat konkrit juga bersifat atraktif karena dalam melakukan permainan ini akan memotivasi anak sehingga anak tidak cepat merasa bosan, dapat mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin sesuai dengan prestasi anak dan meningkatkan kemampuan bahasa melalui berbahasa dan kontrol diri, karena pada dasarnya proses bermain ini merupakan pusat kegiatan bagi perkembangan sosial emosional anak.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan sebagai metode pembelajaran ini akan berlangsung secara efektif apabila direncanakan secara matang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini disebabkan karena cara berpikir siswa tunagrahita lebih cenderung kepada konsep yang konkrit sehingga memudahkan mereka untuk menyerap informasi secara mudah dan jelas.

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh implementasi metodebermain peran terhadap peningkatan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, maka sangat penting dilakukan penelitiannya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul ” Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Siswa Tunagrahita ringan Kelas VIII-C di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada peningkatan pengenalan rambu-rambu lalu lintas melalui implementasi metode bermain peran pada siswa tunagrahita ringan kelas VIII-C di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui Peningkatan pengenalan rambu-rambu lalu lintas melalui implementasi metode bermain peran pada siswa tunagrahita ringan kelas VIII-C di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

* 1. Manfaat Teoritis:

Sebagai referensi dalam mengkaji implementasi metode bermain perandalam pengenalan rambu-rambu lalu lintas pada siswa tunagrahita ringan.

* 1. Manfaat Praktis;

1. Sekolah, yaitu sebagai masukan guna referensi dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengembangan pendidikan dengan metode pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan pengenalan rambu-rambu lalu lintas pada siswa tunagrahita ringan.
2. Guru/Praktisi, yaitu sebagai panduan pelaksanaan proses pembelajaran memahami langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka menumbuhkembangkan keterampilan dan kemandirian siswa tunagrahita ringan.
3. Masyarakat, orang tua, dan anak didik sebagai referensi mengenai fungsi dan peran suatu metode pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita ringan di lingkungan masyarakat.